

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sumber daya alam salah satunya adalah hasil tambang. Penggunaan sumber daya alam secara besar-besaran tanpa mengabaikan lingkungan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif yang terasa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, setiap perusahaan bersaing dalam meningkatkan laba atau *profit* guna mempertahankan kegiatan operasionalnya. Laba merupakan alat ukur utama untuk menunjukkan kesuksesan sebuah perusahaan dan profitabilitas adalah hasil akhir atau rasio dari sejumlah kebijakan-kebijakan dan keputusan dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran terhadap pemilik perusahaan dan pada investor. Persaingan perusahaan menuntut untuk dapat lebih kompetitif supaya tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain dan perusahaan harus mampu mengelola keuangan agar dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan selalu melakukan upaya untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan laba yang dihasilkan, dan untuk mencapai tujuan tersebut banyak terjadi perubahan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, salah satu metode pengukuran kinerja perusahaan menggunakan metode rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan (Medial, 2014).

Profitabilitas disebut juga dengan indikator dari efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin efektif untuk mendapatkan laba yang maksimal. Kinerja keuangan tercantum pada laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk mengukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang bisa dianggap likuid apabila mampu melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk membiayai peningkatan dan memenuhi kewajiban jangka pendek disaat jatuh tempo tanpa kerugian dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Ramdaniansyah (2020), likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban statis ditutupi oleh yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya membutuhkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Pembiayaan dari sumber eksternal melalui utang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas (*leverage*) perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh hutang dengan menggunakan aktiva (aset) atau sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Solvabilitas (*leverage*) timbul karena perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan menggunakan aktiva atau sumber dana yang memiliki beban tetap berupa biaya

penyusutan dari aktiva tetap berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari utang. Solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak dampak baik jika rasio rendah maupun rasio tinggi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika rasio solvabilitas tinggi maka akan timbul resiko kerugian yang besar dan juga sebaliknya jika rendah maka perusahaan memiliki resiko kerugian yang kecil. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza & Dewita (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas.

Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk membiayai kegiatan usaha dan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva statis (Wahyuliza & Dewita, 2018). Pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat

profitabilitas perusahaan (Nainggolan, 2020). Jika Perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas dan sebaliknya apabila kekurangan modal kerja akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Perputaran modal kerja bukan diakibatkan oleh semakin banyaknya penjualan yang dihasilkan, melainkan karena rendahnya dana yang tertanam dalam komponen modal kerja. Menurut Permatasari & Puspitasari (2019), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan perputaran modal secara parsial kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas. Hasil penelitian Khamsinar & Budiandriani (2020) dan Wahyuliza & Dewita (2018), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian menurut Bintara (2020), tidak sejalan dengan hasil penelitian modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sektor pertambangan yang ada di Indonesia akan menjadi primadona melihat potensi dari sumber daya alam yang masih luas untuk diolah baik perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Perusahaan industri pertambang sendiri tidak mungkin terlepas dari kebutuhan pengelolaan modal kerja yang lebih baik dan memberikan perhatian utama pada peluang-peluang baru mendukung pertumbuhan dimasa yang akan datang. Peningkatan produksi dan penjualan Grup MIND ID dengan memanfaatkan momentum perbaikan harga komoditi global, pada tahun 2021 total pendapatan sebesar Rp93,75 triliun meningkat 40 persen dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp66,57 triliun. Ada tiga kontribusi terbesar pendapatan perusahaan berasal dari pertambangan batubara 32 persen,

emas 28 persen, dan timah 13 persen dalam proyek tersebut tidak untuk mengejar profit akan tetapi juga pemanfaatanya untuk masyarakat (Kencana, 2022).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi dari pembelian bahan baku hingga barang jadi untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan berada dalam keadaan yang berfluktuasi sehingga dalam memperoleh laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan melihat fakta bahwa industri hasil tambang masih luas dan memberikan peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Sumbangan industri tambang meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan negara, dan komoditas.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tentang pengaruh likuiditas, Solvabilitas, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang terdapat di BEI.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai statistik apa saja yang bisa mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam, serta memberikan solusi yang tepat pada pokok permasalahan yang diteliti.

### 4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah serta tambahan referensi yang berisi mengenai profitabilitas pada perusahaan, sehingga dapat memperkaya bidang manajemen, khususnya manajemen keuangan.

## 1.5. Sistematis Penelitian

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Pengaruh Variabel Terhadap Variabel Terikat, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dengan Pengukuran Variabel Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini, menjelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, menjelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.